

## BAB I

### A. Analisis Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan maju atau tidaknya suatu negara. Seperti yang dikatakan oleh Nelson Mandela “*Education is the most powerfull weapon which you can use to change the world.*” Kalimat tersebut memiliki arti “Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat anda gunakan untuk mengubah dunia.” Salah satu hal faktor penting agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik adalah kemampuan literasi. Secara sederhana, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2017)

*The IEA examine outcomes suggest that junior excessive school college students' analyzing abilities are at the lowest level. The imply reading take a look at scores were 75.5 (Hong Kong), 74.0 (Singapore), 65.1 (Thailand), 52.6 (Philippines), and 51.7 (Indonesia). Across the world, Indonesian students' reading motivation is likewise below 301, as the lowest average rating for reading motivation in 40 countries.* (Kurniawati, Sumantri, & Jarudin, 2021)

Berdasarkan kalimat di atas didapat bahwa hasil studi dari IEA menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa SMP berada pada level paling rendah. Nilai rata-rata tes membaca adalah 75,5 (Hongkong), 74,0 (Singapura), 65,1 (Thailand), 52,6 (Filipina), dan 51,7 (Indonesia). Secara internasional, motivasi membaca siswa Indonesia juga di bawah 301, sebagai skor rata-rata terendah untuk motivasi membaca siswa di 40 negara.

*Low reading, literacy and low reading motivation are two critical problems related to reading according the study of Indonesian students' reading literacy skills in the international world. (Kurniawati, Sumantri, & Jarudin, 2021)*

Kalimat di atas menjelaskan berdasarkan kajian kemampuan literasi siswa Indonesia di dunia internasional, terdapat dua masalah yang berkaitan dengan membaca yaitu rendahnya kemampuan membaca, literasi dan rendahnya motivasi membaca.

UNESCO juga menyebutkan minat baca penduduk Indonesia sangat rendah dimana Indonesia berada di urutan kedua dari bawah untuk literasi dunia. Menurut data yang ada, minat baca penduduk Indonesia hanya 0,001%. Artinya, hanya 1 dari 1000 orang yang rajin membaca. Riset yang dilakukan oleh Central Connecticut State University tentang World's Most Literate Nations Ranked pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61), sedangkan penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. (Devega, 2017)

Hal tersebut menjadi catatan penting bagi guru dan orang tua agar dapat menemukan cara yang dapat membantu minat dan kemampuan literasi

membaca dan menulis siswa. Dari hasil wawancara kepada guru kelas IV di SD N 19 Sijuk mengatakan bahwa literasi di kelas tersebut masih rendah dan gerakan literasi sebelum belajar di kelas juga sangat jarang dilakukan bahkan masih ada beberapa anak di kelas yang belum lancar membaca. Hal tersebut dikarenakan tidak ada waktu yang cukup untuk melakukan pembiasaan literasi karena harus mengejar materi pelajaran dan kurangnya buku bacaan yang terbaru. Ruang baca sudah disediakan di dalam kelas, namun hanya satu atau dua orang peserta didik saja yang sering membaca bukunya. Untuk melatih kemampuan membaca dan menulis peserta didik harus diberikan pembiasaan-pembiasaan yang terprogram dengan baik dan sejalan dengan budaya literasi, sehingga bisa mendukung berkembangnya kemampuan menulis, membaca, dan berdiskusi peserta didik karena literasi memang berkaitan erat dengan tiga hal tersebut.

Guru juga mengatakan salah satu penyebab tidak berjalannya kegiatan literasi dalam kelas adalah kurangnya motivasi dalam diri anak untuk semangat membaca dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar anak. Selain itu, anak sudah mendapatkan kesan yang tidak menyenangkan saat pra membaca dan membaca buku di sekolah karena buku yang disediakan adalah buku pelajaran yang kebanyakan mengandung kata-kata, sedikit gambar, dan ukuran huruf yang kecil. Contoh yang ditemukan dalam kelas adalah modul pembelajaran dalam bentuk buku yang sangat sedikit

gambar dan tidak berwarna, buku cetak mata pelajaran yang juga sedikit mengandung gambar, buku bupena yang juga hanya terdiri dari beberapa gambar. Kebanyakan dari buku pelajaran yang ada adalah buku-buku yang dimana kata atau kalimat lebih mendominasi dibandingkan gambar. Untuk ukuran huruf dalam buku-buku tersebut adalah sekitar 12-15.

Untuk kembali menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap buku, sebaiknya peserta didik dikenalkan dengan buku-buku cerita yang bagus dan menarik baik itu dari isi cerita maupun ilustrasinya. Selain itu buku cerita bergambar harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik itu sendiri.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Di dalam UU yang telah disebutkan di atas menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu cara agar peserta didik dapat mengembangkan beberapa potensi yang ada di dalam diri mereka sehingga nanti bisa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Beberapa potensi dalam diri peserta didik dapat dikaitkan dengan Konsep Kecerdasan Jamak

(*Multiple Intelligences*) Howard Gardner dimana setiap individu itu unik dengan kemampuan dan kecerdasan mereka masing-masing.

Oleh karena itu, untuk menambah pembaharuan dalam buku cerita, peneliti akan mengaitkan buku cerita bergambar ini dengan pemahaman konsep Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) Howard Gardner. Jenis kecerdasan yang akan dimasukkan dalam buku cerita bergambar ini adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, dan kecerdasan musikal. Ketiga jenis kecerdasan ini dipilih karena berkaitan dengan literasi itu sendiri terutama kecerdasan linguistik.

Buku cerita bergambar berbasis kecerdasan jamak selain bisa dipahami lewat membaca, akan menjadi lebih baik ketika didukung dengan penyampaian langsung isi buku melalui cerita yang menarik dan menyenangkan. Selain berfungsi sebagai media untuk membantu meningkatkan kegiatan literasi, buku cerita bergambar ini juga berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada guru, anak-anak, serta orang tua tentang konsep Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*). Pemahaman akan konsep Kecerdasan Jamak ini penting untuk dilakukan agar anak menjadi lebih percaya diri dan yakin bahwa mereka bisa meningkatkan kemampuan mereka masing-masing. Penelitian tentang pengembangan buku cerita bergambar berbasis kecerdasan jamak ini masih belum banyak dikembangkan, sehingga menjadikan penelitian ini mempunyai keunggulan

tersendiri. Oleh karena itu, karya tulis ilmiah ini akan membahas dan memberikan pengetahuan bagaimana buku cerita bergambar berbasis kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) digunakan sebagai media untuk membantu meningkatkan literasi anak dan membantu memberikan pemahaman tentang konsep Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) terutama tiga jenis kecerdasan yang akan dimasukkan di dalam buku cerita.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian analisis masalah tersebut, berikut adalah beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Apakah penggunaan buku cerita bergambar berbasis Kecerdasan Jamak lingusitik, matematis-logis, dan musikal akan membantu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik?
2. Apakah penting jika buku cerita bergambar berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) ini dikembangkan di kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana konteks buku cerita bergambar berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) dapat membantu meningkatkan literasi peserta didik?

4. Apakah pemberian pemahaman konsep Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) baik disampaikan lewat buku cerita bergambar?
5. Bagaimana pengembangan buku cerita bergambar berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) untuk siswa kelas IV SD?
6. Apakah pengembangan buku cerita bergambar berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) untuk siswa kelas IV SD layak untuk dilakukan?

#### C. Ruang Lingkup

Berdasarkan analisis pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan mengembangkan sebuah produk buku cerita bergambar berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) untuk siswa kelas IV SD.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan ruang lingkup penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan buku cerita bergambar Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) untuk anak kelas IV SD?

2. Bagaimana kelayakan pengembangan buku cerita bergambar berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) untuk anak kelas IV SD?

#### E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu :

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk buku cerita bergambar berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) dan literasi anak kelas IV SD. Produk ini diharapkan dapat memberi sumbangan IPTEK khususnya pendidikan di sekolah dasar.
  - b. Menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam pemahaman konsep kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) yaitu kecerdasan linguistik, matematis-logis, dan musikal sehingga dapat membantu siswa percaya diri dalam kemampuan mereka masing-masing.
  - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Bagi peserta didik

Produk buku cerita bergambar berbasis kecerdasan jamak ini akan dijadikan sarana yang akan membantu peserta didik meningkatkan kemampuan literasinya.

b. Bagi guru/pendidik

Produk buku cerita bergambar ini dijadikan sebagai media atau sarana yang akan membantu guru untuk membantu dalam meningkatkan literasi peserta didik dan membantu memberikan pemahaman terkait konsep 3 kecerdasan jamak kepada para peserta didik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Produk buku cerita bergambar ini akan dijadikan sebagai contoh atau referensi terhadap pengembangan buku cerita bergambar berbasis kecerdasan jamak.

